

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU**
(Studi Kasus SMA Negeri 6 DAN SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)

Andri Priadi, S.E., M.M.,
Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
Email: andri.priadi14@yahoo.com

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU**
(Studi Kasus SMA Negeri 6 DAN SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)

Andri Priadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mencari pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru, kecerdasan emosional pada kinerja guru, kecerdasan spiritual pada kinerja guru dan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, penulis memakai cara penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif korelasional yang bersifat meneliti hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian ini dipilih terutama karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang penulis miliki, sehingga masalah ini penulis berharap dapat meneliti aspek-aspek spesifik dari suatu keadaan sosial secara mendalam. Hasil nilai determinasi yaitu 0,266. Ini memperlihatkan bahwa kemampuan ketiga bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah sebesar 26,6%. Sedangkan 73,4% dari variabel yang tidak diteliti. Nilai F-Hitung 12,744, dan nilai F-tabel adalah 2,68 dengan keakuratan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, nilai akhir penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dan persamaan $Y = 12,097 + 0,313X_1 + 0,026X_2 + 0,362X_3$ artinya ada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel terikat kinerja.

Kata kunci : kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dan kinerja guru

ABSTRACT

This study aims to analyze and look for the influence of intellectual intelligence on teacher performance, emotional intelligence on teacher performance, spiritual intelligence on teacher performance and concurrent independent variables on bound Ariabel. In this case, the author uses the method of research used using descriptive correlational methods that examine the relationship between the variables studied. This research method was chosen mainly because of the limited time, cost and energy that the author has, so that this problem the author hopes to examine specific aspects of a social situation in depth. The result of the determination value is 0.266. This shows that the third ability is free to explain the effect on the dependent variable is 26.6%. While 73.4% of the variables were not examined. The F-count value is 12,744, and the F-table

value is 2.68 with 95% accuracy or $\alpha = 0.05$. Thus, the final value of the study rejects H_0 and accepts H_a . So, the three independent variables significantly influence the variables and equations $Y = 12,097 + 0,313X_1 + 0,026X_2 + 0,362X_3$ meaning that there are similarities, it can be seen that the three independent variables have the ability to influence the dependent variable of performance.

Keywords: intellectual intelligence, spiritual intelligence, spiritual intelligence and teacher performance

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, Manusia dengan berbagai keragaman dan kelebihanya dibanding makhluk tuhan lainnya dikaruniai tiga potensi yang sangat spektakuler, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Jika ketiga aspek ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka apa saja yang direncanakan manusia dalam menjalankan aktivitasnya akan berhasil dengan baik. Selama beberapa periode, “kecerdasan manusia hanya melihat tentang paradigma kecerdasan intelektual semata untuk mengukur keberhasilannya”. Asumsi ini menyatakan makin tinggi kecerdasan intelektual, maka kepintaran seseorang makin tinggi juga.

“Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara menyeluruh”. “Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama sebagai bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat”. “Sekolah diberi kebebasan memilih strategi dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah”. Secara umum, “strategi/metode/teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa”.

Pada kenyataannya masih terdapat yang belum mampu melakukan pola penghitungan matematis sederhana secara tepat dan tepat. Contoh permasalahan intelektual lainnya adalah masih ada guru-guru yang mengalami

masalah kesulitan untuk mengingat-ingat suatu materi pelajaran, sehingga sedikit banyaknya menghambat kecepatannya untuk mentransfer ilmunya kepada para siswa, sebab akan membutuhkan waktu untuk membuka-buka kembali sumber referensi yang ada. Sedangkan dari aspek kecerdasan emosi, dapat dicontohkan bahwa masih ada guru yang kurang motivasi dalam mengajar, terbukti dengan sikap dan antusiasme yang kurang jelas ketika mengajar di depan siswa. Beberapa guru juga tampaknya kurang peduli dengan kondisi ruang kelas yang kurang teratur ketika jam belajar, sehingga menimbulkan kesan ketidakmampuan guru untuk beradaptasi dengan situasi kelas.

Menurut Adlin (2002:2) “mengungkapkan pendapat yang sedikit berbeda dengan keduanya. Ia mengemukakan bahwa merupakan kekeliruan menyandingkan terminology spiritual dengan Q ketiga dalam kecerdasan, apalagi mengkaitkannya dengan kinerja”. Dalam tulisannya menyebut “kecerdasan spiritual cenderung subyektif yang juga tidak terkait dengan agama”. “Jika permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tidak segera ditanggulangi dapat berdampak kurang baik terhadap pencapaian tujuan dalam bidang pendidikan terutama dalam penyiapan output yang berkarakter tangguh”. “Oleh sebab itu, perlu diberikan solusi dengan pemecahannya secara ilmiah melalui penelitian dengan judul”: **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual ternyata bukan factor utama yang menentukan kesuksesan seseorang. “Ada beberapa pengecualian untuk gagasan bahwa IQ memprediksi keberhasilan, yaitu, banyak (atau lebih) pengecualian dari kasus yang cocok dengan pemikiran itu”. “Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Furqon Hidayatullah (2013:198).

B. Teori Tentang Kecerdasan Emosional

Menurut Furqon Hidayatullah (2012:198), “yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya pada saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun yang menyakitkan”. Goleman (1997) menyatakan bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan lenih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, daya tahan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa”.

C. Teori Tentang Kecerdasan Spiritual

“kesadaran yang terletak di dalam diri yang terkait dengan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa yang sadar, yang membantu menyembuhkan dan membangun seluruh diri manusia, dimana manusia tidak hanya mengenali nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif dalam menemukan nilai-nilai baru, juga dapat menyeimbangkan makna seta nilai dan mampu menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas”. Khavari (dalam Mahdi, 2007) menyatakan “kecerdasan spiritual adalah pikiran, dorongan, dan efektivitas yang mendapat inspirasi penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian”. Prama tahun 2004 mengajukan “*Heart Intelligence* sebagai puncak kecerdasan yang dapat dilampaui kecerdasan kosmis kualitatif dan kuantitatif”.

D. Teori Tentang Kinerja Guru

“Kinerja adalah salah satu tujuan organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi”. “Kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula”. Menurut Mathis dan Jackson (dalam Subekhi dan Jauhar 2012:193), “kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukannya oleh karyawan”. “Kinerja karyawan yang umum untuk kebanyakan pekerjaan meliputi beberapa unsur seperti kuantitas dari hasil, kualitas dari hasil, ketepatan waktu dari hasil, kehadiran dan kemampuan untuk bekerja sama”. Menurut Irham Fahmi (2013:127), “bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”.

C. Cara Pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk penulisan penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk teknis pelaksanaan penelitian lapangan guna memperoleh data.

Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono (2013:196).

mengetahui keadaan ditempat penelitian terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah “metode atau metode pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab langsung yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Yakni dengan

kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Menengah Umum di Kota Tangerang Selatan.

c. Teknik angket/Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Sugiyono (2013:192).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan

Diawal pendiriannya SMAN 2 Pamulang dengan program Pembelajaran reguler dengan kurikulum berbasis dengan kepemimpinan Bapak Drs. Dedi Rafidi walaupun hanya mendapat 1 kelas (48 siswa) KBM tetap berjalan, dengan pengajar dari SMAN 1 Pamulang yang penuh dengan didikasi tak mengenal lelah tetap berjuang mempertahankan 48 siswa tersebut, baru pada tahun 2005/2006 dengan mendapat izin operasional dari diknas, siswa yang mendaftar ada 197 siswa. Masa kepemimpinan Drs. Junaedi, MM, pada tahun 2005 dengan Surat Keputusan Bupati Tangerang Nomor 421/Kep.246-Huk/2005, tanggal 1 Agustus 2005, tentang Pembukaan dan Penegrian (izin Operasional) SMAN 2 Pamulang masih menumpang di SMAN 1 Pamulang dan SMPN 2 Pamulang, dan kegiatan KBM di siang hari, dia juga merintis lokasi sekolah berdasarkan Keputusan Bupati Tangerang Nomor. 593/Kep.339-Huk/2005, tertanggal 03-10-2005, menyetujui penggunaan tanah fasilitas Sosial seluas 10.000 M2 berlokasi di Komplek Perumahan Pamulang Permai untuk digunakan sarana pendidikan dan mendapat tambahan lahan seluas 2.000 M2 pada tahun 2007 bantuan APBD kab.Tangerang untuk pembangunan gedung A

SMAN 2 pamulang, 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepek dan 1 ruang TU. Pada tahun 2007 SMA Negeri 2 Pamulang mendapat izin dari Depdiknas Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa untuk membuka program akselerasi CIBI (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa) dan MULO Sinematografi. Pada awal tahun tepatnya tanggal 14 Januari 2008 SMAN 2 Pamulang hijrah ke gedung milik sendiri.

2. Sejarah singkat SMA Negeri 8 Tangerang Selatan

SMA Negeri 8 Tangerang berdiri sejak tahun 2003 silam ketika itu dipimpin oleh Kepala Sekolah Bpk Drs. Empik Sukmadadi, pada tahun pelajaran pertama jumlah siswa 6 rombel dengan jumlah siswa 240 orang, dari jumlah pendaftar sebanyak 570 calon peserta didik. Pada tahun 2005 terjadi pergantian pimpinan, SMA Negeri 8 Tangerang dipimpin oleh Bpk Tatang Sutardy, M.Pd. kondisi sekolah secara fisik sudah dilengkapi oleh sarana prasarana, peserta didik berjumlah 18 rombel, jumlah keseluruhan peserta didik 720 orang, terdiri dari kelas X 240, kelas XI 240, kelas XII 240. Pada tahun 2006 kembali terjadi pergantian pimpinan SMA Negeri 8 Tangerang dipimpin oleh Bpk. H. Hikmat, S.Pd., MM hingga Tahun 2012. kembali lagi terjadi pergantian pimpinan oleh Bpk Dudung Idrus, S.Pd,MM

Pada Tahun pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 8 Tangerang dipercaya untuk menjalankan kurikulum program R-SMA-BI hingga sekarang. Sejak berdiri SMA Negeri 8 Tangerang selalu mengukir prestasi sekolah baik dibidang akademik maupun bidang ekstra kurikuler, seperti setiap tahun siswa teladan tingkat kota selalu dari SMA Negeri 8 Tangerang, kejuaraan science, MIPA dst. Adapun dibidang ekskul prestasi olah raga sampai ditingkat internasional, termasuk dibidang kesenian. Dewasa ini segenap jajaran pimpinan, dewan guru dan staf sedang giat-giatnya mempersiapkan ISO 9001:2008 dan R-SMA-BI Negeri 8 menuju SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

B. Karakteristik Responden

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 123

responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan di seluruh SMA Negeri kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Pria	32	32,65%
Wanita	66	67,35%
Total	98	100 %

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk responden berjenis kelamin pria sebanyak 32 responden dari total 98 responden atau 32,65% dari seluruh responden. Dan untuk responden berjenis kelamin wanita sebanyak 66 responden dari total 98 responden atau sebesar 67,35% dari seluruh total responden.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
25 - 30 tahun	11	21%
31 - 35 tahun	26	52%
36 - 40 tahun	31	63%
41 - 46 tahun	22	44%
≥ 46 tahun	8	2%
Total	98	100 %

Sumber: Data yang diolah 2017

Berdasarkan usia, untuk responden dari usia 25-30 tahun sebanyak 11 responden dari total 98 responden atau sekitar 11,21%. Untuk usia 31 - 35 tahun sebanyak 26 responden atau sekitar 26,52 %. Usia 36 - 40 tahun sebanyak 31 responden atau sekitar 31,63% dari total 98 responden. Untuk usia 41-46 tahun sebanyak 22 responden atau sekitar 22,44 % dan untuk usia ≥ 46 tahun

sebanyak 8 responden dari total 98 responden atau sekitar 8,2 %.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMA	0	0%
D3	0	0%
S1	73	74,49%
S2	25	25,51%
Jumlah	98	100 %

Sumber: Data yang diolah 2017

Berdasarkan pendidikan, untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 0 responden dari total 98 responden atau sekitar 0%. Untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 0 responden atau sekitar 0%. Untuk tingkat pendidikan S1 sebanyak 73 responden atau sekitar 74,49%. Untuk tingkat pendidikan S2 sebanyak 25 responden atau sekitar 25,51% dari total 98 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner yang disebar dikatakan valid atau tidak valid. Perhitungannya dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan (kesalahan) 5%. Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka nilai butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan atau tidak maka penulis menggunakan uji validitas. Hasil perhitungan uji validitas untuk variabel kecerdasan intelektual terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	ketertarikan
1	Pernyataan 1	0,577	0,199	Valid
2	Pernyataan 2	0,596	0,199	Valid

3	Pernyataan 3	0,456	0,199	Valid	Pernyataan 9	0,277	0,199	Valid
4	Pernyataan 4	0,586	0,199	Valid				
5	Pernyataan 5	0,584	0,199	Valid	Pernyataan 10	0,224	0,199	Valid
6	Pernyataan 6	0,612	0,199	Valid				
7	Pernyataan 7	0,618	0,199	Valid				
8	Pernyataan 8	0,669	0,199	Valid				
9	Pernyataan 9	0,658	0,199	Valid				
10	Pernyataan 10	0,679	0,199	Valid				

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari tabel rangkuman hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel kecerdasan intelektual diatas dapat dilihat bahwa 10 butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen pada variabel kecerdasan intelektual dapat dikatakan valid karena nilai r dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada tingkat alfa (taraf kesalahan) 5%, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,199.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa butir pernyataan yang memiliki validitas tertinggi adalah butir pernyataan ke-8 dengan nilai r sebesar 0,669 dan butir pernyataan yang memiliki validitas terendah adalah butir pernyataan ke-3 dengan nilai r sebesar 0,456.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	Pernyataan 1	0,354	0,199	Valid
2	Pernyataan 2	0,605	0,199	Valid
3	Pernyataan 3	0,492	0,199	Valid
4	Pernyataan 4	0,571	0,199	Valid
5	Pernyataan 5	0,561	0,199	Valid
6	Pernyataan 6	0,698	0,199	Valid
7	Pernyataan 7	0,546	0,199	Valid
8	Pernyataan 8	0,510	0,199	Valid

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari tabel rangkuman hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel kecerdasan emosional diatas dapat dilihat bahwa 10 butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen pada variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan valid karena nilai r dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada tingkat alfa (taraf kesalahan) 5%, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,199.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa butir pernyataan yang memiliki validitas tertinggi adalah butir pernyataan ke-6 dengan nilai r sebesar 0,698 dan butir pernyataan yang memiliki validitas terendah adalah butir pernyataan ke-10 dengan nilai r sebesar 0,224.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

N o	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,455	0,199	Valid
2	Pernyataan 2	0,505	0,199	Valid
3	Pernyataan 3	0,486	0,199	Valid
4	Pernyataan 4	0,346	0,199	Valid
5	Pernyataan 5	0,509	0,199	Valid
6	Pernyataan 6	0,650	0,199	Valid
7	Pernyataan 7	0,649	0,199	Valid
8	Pernyataan 8	0,713	0,199	Valid
9	Pernyataan 9	0,615	0,199	Valid
10	Pernyataan 10	0,552	0,199	Valid

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari tabel rangkuman hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel kecerdasan spiritual diatas dapat dilihat bahwa 10 butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen pada variabel kecerdasan spiritual dapat dikatakan valid karena nilai r dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada tingkat alfa (taraf kesalahan) 5%, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,199.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa butir pernyataan yang memiliki validitas tertinggi adalah butir pernyataan ke-8 dengan nilai r sebesar 0,713 dan butir pernyataan yang memiliki validitas terendah adalah butir pernyataan ke-4 dengan nilai r sebesar 0,346.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

N o	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	Pernyataan 1	0,495	0,199	Valid
2	Pernyataan 2	0,573	0,199	Valid
3	Pernyataan 3	0,621	0,199	Valid
4	Pernyataan 4	0,563	0,199	Valid
5	Pernyataan 5	0,673	0,199	Valid
6	Pernyataan 6	0,556	0,199	Valid
7	Pernyataan 7	0,541	0,199	Valid
8	Pernyataan 8	0,555	0,199	Valid
9	Pernyataan 9	0,458	0,199	Valid
10	Pernyataan 10	0,494	0,199	Valid

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari tabel rangkuman hasil perhitungan validitas instrumen pada variabel kinerja diatas dapat dilihat bahwa 10 butir

pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen pada variabel kinerja dapat dikatakan valid karena nilai r dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada tingkat alfa (taraf kesalahan) 5%, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,199.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa butir pernyataan yang memiliki validitas tertinggi adalah butir pernyataan ke-5 dengan nilai r sebesar 0,672 dan butir pernyataan yang memiliki validitas terendah adalah butir pernyataan ke-9 dengan nilai r sebesar 0,458.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*, yaitu metode untuk melihat sejauhmana konsistensi tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam suatu instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pengukuran konsistensi tanggapan responden (*internal consistency*) dengan koefisien *alpha Cronbach*. Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,779	0,600	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,628	0,600	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,733	0,600	Reliabel
Kinerja	0,749	0,600	Reliabel

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap instrument variabel pada penelitian memiliki nilai > batas Cronbach Alpha. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja guru adalah reliabel.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah instrumen pengukuran dinyatakan sah, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi berganda. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi berganda bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

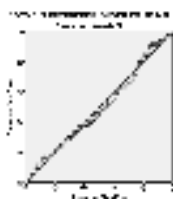
Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi berganda atau disebut pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal yang digunakan untuk menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan dengan nilai probabilitasnya, sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda dimana uji normalitas adalah dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot* dan histogram sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Berdasarkan hasil komputasi dengan bantuan aplikasi SPSS 20, maka dihasilkan grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

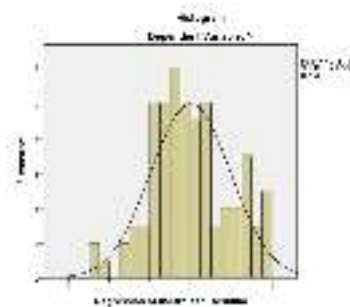
Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dapat diartikan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut normal. Sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi. Selain berdasarkan grafik *normal probability plot*, pendeteksian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dari penyebaran (frekuensi) data. Berdasarkan hasil komputer dengan bantuan aplikasi SPSS 20, maka dihasilkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Histogram untuk Frekuensi (Penyebaran) Data



Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*), sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas (*Multicollinearity*) adalah Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Uji ini untuk melihat bahwa untuk variabel (X1, X2, dan X3) terjadi atau bahkan tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan oleh nilai VIF. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas – VIF (Variance Inflation Factors) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	12,097	6,808		1,777	,079		
1 X1	,313	,088	,318	3,569	,001	,954	1,048
X2	,026	,104	,022	,248	,804	,998	1,002
X3	,362	,086	,372	4,184	,000	,954	1,048

a. Dependent Variable: Y

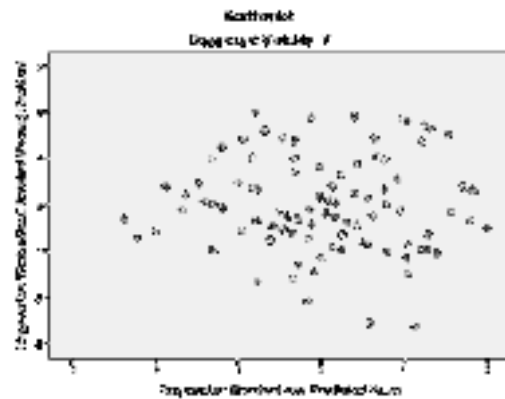
Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel diatas uji yang digunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolinieritas yang tinggi antar variabel bebas dalam model penelitian ini atau tidak terdapat masalah multikolinieritas. Nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah nilai varian dari faktor pengganggu tidak sama untuk semua observasi atau variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Pada pengujian ini, heteroskedastisitas data diukur dengan menggunakan hasil nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > (5%) maka data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menganalisis data dari penelitian ini maka dapat dilihat dari gambar “Scatterplot” pada output data seperti ini :

Gambar 4.4
Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi linier berganda

Berdasarkan hasil regresi dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Regresi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12,097	6,808		1,777	,079
X1	,313	,088	,318	3,569	,001

X2	,026	,104	,022	,248	,804
X3	,362	,086	,372	4,184	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,097 + 0,313 X1 + 0,026 X2 + 0,362 X3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X1 (Kecerdasan Intelektual) bernilai positif (0,313), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual adalah searah dengan kinerja guru. Dengan kata lain kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Bila kecerdasan intelektual baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Persamaan juga dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X2 (Kecerdasan emosional) bernilai positif (0,026), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional adalah searah dengan kinerja guru. Dengan kata lain kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Bila kecerdasan emosional baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Variable X3 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X3 (Kecerdasan spiritual) bernilai positif (0,362), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual adalah searah dengan kinerja guru. Dengan kata lain kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Bila kecerdasan spiritual baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

b. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh penagruh variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual) terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.11
Koefisien Deteminasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,266	3,085

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,266 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. adalah sebesar 26,6% sedangkan sisanya sebesar 73,4% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Serempak (Uji F)

Hasil uji serempak pengaruh variabel kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Serempak
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	363,858	3	121,286	12,744	,000 ^b
Residual	894,642	94	9,517		
Total	1258,500	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Yang Diolah, 2017
(SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,744 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,68 pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan F hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 , memberikan arti bahwa variabel bebas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan ditolak, berarti H_a yang menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

d. Uji Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap Kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	25,625	4,011	6,388	,000
x1	,390	,092	,396	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui secara parsial variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja guru dimana nilai t hitung sebesar 4,222 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan diterima. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi kinerja guru.

2. Pengaruh Variabel kecerdasan emosional terhadap guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	42,728	5,465	7,819	,000
x2	,005	,122	,004	,000

1) a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.14 di atas diketahui pengaruh secara parsial variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dimana nilai t hitung sebesar 2,042 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru ditolak, berarti H_a yang menyatakan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di

SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan diterima, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan mempengaruhi kinerja.

3. Pengaruh Variabel kecerdasan spiritual terhadap guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,001	3,879		6,187	,000
x3	,426	,089	,439	4,786	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Yang Diolah, 2017 (SPSS.V.20)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui secara parsial variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru dimana nilai t hitung sebesar 4,786 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan diterima. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi kinerja guru.

D. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru di SMA Negeri Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan tabel 4.13 nilai t hitung variabel kecerdasan intelektual, dimana t

hitung sebesar 4,222 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Menurut Gardener dalam buku Kadim Masaong (2012:55) merumuskan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam satu kebudayaan. Hal senada dikemukakan oleh Sarwono dalam buku yang sama, bahwa intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Sedangkan menurut Wechler dalam buku yang sama juga mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Menurut Binet dan Simon dalam buku Azwar (2013:56) mendefinisikan intelegensi atas tiga komponen, yaitu: kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan dan ketiga kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocritism*.

2. Analisis Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan tabel 4.14 nilai t hitung variabel kecerdasan intelektual, dimana t hitung sebesar 2,042 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Menurut Furqon Hidayatullah (2012:198), yang dimaksud dengan kecerdasan emonional adalah kemampuan

seseorang mengendalikan emosinya pada saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun yang menyakitkan. Goleman (1997) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan lenih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, daya tahan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Menurut Kadim Masaong (2012:69) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional diartikan sebagai penggunaan emosi secara cerdas. Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu instrumen untuk menyelesaikan masalah dengan rekan kerja, membuat kesepakatan dengan pelanggan yang rewel, mengkritik atasan, menyelesaikan tugas sampai selesai dan dalam berbagai tantangan lain yang dapat merusak kesuksesan. Tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitifnya mereka sesuai potensiyang maksimal. Kecerdasan emosional menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial.

3. Analisis Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t hitung variabel kecerdasan spiritual, dimana t hitung sebesar 4,786 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, yang dengannya manusia tidak hanya

mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif menemukan nilai-nilai baru, juga dapat menyeimbangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas.

Terdapat enam alasan mengapa kecerdasan spiritual lebih unggul daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Sukidi, 2004:68) dalam Buku Kadim Masaon (2012:98) yaitu segi perenial kecerdasan spiritual, *mind-body-Soul*, kesehatan spiritual, kedamaian spiritual, kebahagiaan spiritual, dan kearifan spiritual.

4. Analisis Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Sebelumnya telah dijelaskan melalui metode kuantitatif linier berganda telah terbukti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda signifikan dengan nilai F hitung sebesar 12,744 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut masih berada di bawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga memiliki sumbangan terhadap naik turunnya kinerja guru sebesar 26,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasinya yang menunjukkan nilai sebesar 0,266. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka hipotesis yang menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan kecerdasan intelektual secara parsial bahwa nilai t hitung variabel kecerdasan intelektual, dimana t hitung sebesar 4,222 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

2. Berdasarkan perhitungan kecerdasan emosional secara parsial bahwa nilai t hitung variabel kecerdasan intelektual, dimana t hitung sebesar 2,042 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

3. Berdasarkan perhitungan variabel kecerdasan spiritual secara parsial bahwa nilai t hitung variabel kecerdasan spiritual, dimana t hitung sebesar 4,786 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,98. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru karena nilai signifikansinya dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

3. Sebelumnya telah dijelaskan melalui metode kuantitatif linier berganda telah terbukti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda signifikan dengan nilai F hitung sebesar 12,744 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut

masih berada di bawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

4. kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga memiliki sumbangan terhadap naik turunnya kinerja guru sebesar 26,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasinya yang menunjukkan nilai sebesar 0,266. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka hipotesis yang menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan dapat diterima kebenarannya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh instansi antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan intelektual item ke-3 “Saya mampu mengenali urutan logis dalam masalah.” sebesar 0,456 maka disarankan kepada setiap sekolah perlu adanya pemahaman-pemahaman tentang bagaimana seorang guru harus berfikir kritis terhadap permasalahan-permasalahan pada saat mengajar sehingga mengetahui bagaimana mengambil langkah untuk mengatasinya.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan emosional item ke-10 “Peka terhadap perasaan orang lain dapat mendukung kelancaran dalam pekerjaan.” sebesar 0,224 maka disarankan kepada setiap guru harus saling menghargai sesama guru, saling mengerti terhadap perasaan, permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru disekeliling kita, supaya kita bisa membantu meringankan atau memberi solusi.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan spiritual item ke-4 “Biasanya saya bersikap sabar menerima kesusahan dalam mengajar.” sebesar 0,346 maka disarankan kepada setiap sekolah perlu adanya pemahaman-pemahaman tentang bagaimana seorang guru memahami tata cara mengajar yang baik, yang sesuai silabus ajar juga sesuai dengan SOP sekolah yang sudah diterapkan. Dengan memahami itu, guru akan memahami metode belajar yang seperti apa yang sebaiknya dilakukan.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kinerja guru yaitu item ke-9 “Saya selalu terbuka dengan yang lain atas apa yang saya kerjakan.” sebesar 0,458 maka disarankan kepada setiap guru seharusnya terbuka terhadap kendala-kendala dalam proses mengajar, sehingga guru yang lain atau kepala sekolah dapat memberikan masukan dan arahan supaya dalam proses mengajar bisa mengurangi kendala yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2016. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta: Arda Tilanta
- Davis, Keith & John W. Newstrom. 2006. *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2013. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gomes, Faustino cardoso. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen personalia & sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Hidayatullah, M. Furqon. 2012. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kusdyah Rahmawati, Ike. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Mahmudi. 2007. *Majamenen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Reflika Aditama
- Manullang, Marihot. 2006. *Manajemen Personalia*. Medan: Gajah Mada University
- Masaong, Kadim. Arfan A. Tilomi. 2011. *Kepemimpinan berbasis multiple intelligence*. Gorontalo: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kita Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Reflika Aditama
- Robbins, P. Staphen. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Salemba Empat
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber daya manusia an produktivitas kerja*. Bandung: Mandar
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silaen, Sakti. 2010. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Subekhi, Akhmad dkk. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif dan R & D*. Bnadung: CV. Alfabeta
- _____ . 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group

Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Hendriani, Susi dan Raden Lestari Garnasih. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru Pada SMA Negeri 8 Pekanbaru Riau*. Jurnal Nasional Universitas Riau

Jachja, Darudijo Rommel. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Multiguna International Persada)*, Jurnal Nasional

Paisal & Susi Anggarini. 2010. *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan pada LBPP-LIA PALEMBANG*. Jurnal nasional Politeknik Negeri Sriwijaya

Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)* Penelitian Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Trihandini, R.A. Fabiola Meirayati. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison Semarang)*. Penelitian Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Winaya, Ni Nyoman Teristiyani. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Dosen*. Penelitian Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Peraturan Kemendikbud no 23 Tahun 2016 Tentang standar penilaian pendidikan
Undang-undang Republik Indonesia No 20